

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berkomunikasi dianggap ciri khas manusia sebagai makhluk sosial. Kemampuan berbahasa baik secara reseptif maupun ekspresif merupakan hal yang paling krusial agar tidak menimbulkan kekeliruan untuk berinteraksi, seperti kesalahan persepsi ataupun komunikasi. Pencapaian kemampuan berbahasa pada anak tunarungu atau anak pada umumnya akan dimulai dengan penguasaan bahasa reseptifnya yang selanjutnya dimanifestasikan dalam bentuk bahasa ekspresif, kemampuan bahasa reseptif akan dipengaruhi oleh kemampuan inderawi yang secara kompensatoris menunjang terhadap proses kognitif untuk dapat dipersepsi dan diingat menjadi suatu bahasa yang dapat dikomunikasikannya sehingga berimplikasi terhadap kemampuan anak untuk menerima dan memahami bahasa. Bagi anak tunarungu penguasaan bahasa reseptif lebih banyak mengoptimalkan kemampuan visual dibanding anak pada umumnya untuk memahami dan mengingat agar mereka dapat berkomunikasi. Karena dalam proses perolehan bahasa reseptifnya berbeda dengan anak pada umumnya, maka kemampuan berbahasa pada anak tunarungu akan sedikit terlambat

Hambatan auditoris yang dialami oleh anak tunarungu secara tidak langsung akan berdampak terhadap kemampuan bicara atau bahasa ekspresifnya. Anak tunarungu cenderung mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka ketahui melalui kemampuan reseptifnya dari lingkungan, sehingga anak tunarungu dianggap sebagai anak yang miskin akan penguasaan kosa kata. Implikasi yang sering ditimbulkan dari keterbatasan kosa kata yang dimiliki anak adalah kesulitan untuk mengkomunikasikannya melalui bahasa ekspresif yang berdampak pada terhambatnya perkembangan kepribadian, kecerdasan,

dan penampilannya sebagai makhluk sosial. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tarigan (1987:2) bahwa :

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas kosakata yang dimilikinya, semakin kaya seseorang akan kosakata yang dimilikinya, semakin besar pula kemungkinan terampil dalam berbahasa.

Dari pernyataan di atas maka pembelajaran bahasa bagi anak tunarungu diprioritaskan kepada dua hal yaitu kemampuan bahasa reseptif dan kemampuan bahasa ekspresifnya serta kemampuan melatih berkomunikasi dengan tujuan untuk menyampaikan kebutuhan, keinginan dan apresiasinya. Pembelajaran bahasa bagi anak tunarungu, guru tentunya harus dapat memilih dan memanfaatkan berbagai strategi, metode dan media pembelajaran yang dapat mendukung dan mengembangkan potensi kemampuan berbahasanya, serta meningkatkan kemampuan kosa kata sebagai modal utama dalam berkomunikasi.

Penggunaan media pembelajaran tidak bisa dilepaskan dengan kondisi serta karakteristik belajar peserta didik. Sebab, kondisi tersebut akan mempengaruhi respon peserta didik terhadap jenis media dengan yang digunakan gurudalam pembelajaran. Kesesuaian media dengan karakter anak didik dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi media yang digunakan. Penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakter belajar peserta didik akan menimbulkan bias dalam pembelajaran, karena fokus peserta didik tidak pada isi (*content*) media, namun pada media itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Desember 2012 di tiga SLB kota Cimahi yakni, SLB Yatira, SLB Aras dan SLB BC Pambudi Dharma tentang media pembelajaran serta ketertarikan siswa tunarungu terhadap media yang digunakan diperoleh data bahwa media pembelajaran yang digunakan guru pada tingkat dasar adalah media gambar diam dengan persentase **41.66%**, menggunakan media gambar gerak sebanyak **8.33%**, menggunakan media tiruan **25%** dan menggunakan media papan tulis sebesar **25%**.

Berdasarkan ketertarikan siswa Tunarungu terhadap media yang digunakan diperoleh hasil rating scale, siswa tunarungu tertarik dengan media gambar diam sebesar **50%**, media gambar gerak sebesar **8.33%**, media tiruan sebesar **25%**, dan media papan tulis sebesar **16.66%**.

Dari data-data di atas peneliti menganalisis kebanyakan dari guru menggunakan media gambar diam dan siswa tunarungu cenderung tertarik dengan penggunaan media diam dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan terhadap beberapa media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa, peneliti menemukan beberapa media yang dianggap perlu adanya pengembangan seperti; guru masih menggunakan gambar animasi (bukan gambar *real*) yang dapat menimbulkan mispersepsi, bahan yang dibuat mudah rusak dan penggunaan media tersebut kurang mengikut sertakan atau keterlibatan siswa untuk menggunakan media pembelajaran.

Ketepatan dan kejelasan media pembelajaran merupakan salah satu modalitas guru untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bagi anak tunarungu, maka hal tersebut sangatlah penting untuk membantu dalam menyampaikan materi, media yang sesuai mempermudah siswa memahami kosakata dengan makna yang jelas, tidak sekedar mengingat tapi siswa dapat mengkomunikasikan hal yang terasa sulit dengan baik, jika persepsi akan kosakatanya tersebut telah dipahaminya.

Pada saat melaksanakan observasi dan wawancara pra penelitian, peneliti menemukan kondisi media pengajaran yang digunakan guru kebanyakan berupa kartu gambar, dan foto, dimana jenis dari media ini termasuk pada media gambar diam. Para guru beranggapan bahwa penggunaan media gambar diam ini dikarenakan lebih mudah didapat dan tidak menyulitkan guru saat mengaplikasikannya. Para guru senior yang umumnya berusia lanjut, memaparkan bahwa penggunaan media ini lebih mudah dan praktis, tidak perlu memiliki keterampilan khusus, seperti penguasaan keterampilan IT untuk menggunakannya, sehingga guru lebih nyaman untuk menggunakan media gambar diam yang bersifat konvensional.

Para guru berpendapat bahwa efektifitas dari media gambar diampun cukup teruji baik untuk digunakan, sehingga dapat menambah pencapaian prestasi belajar siswa dan membantu meningkatkan kosakata, namun pada kenyataannya siswa tunarungu masih rendah dalam penguasaan kosa katanya. Pada saat peneliti mencoba menanyakan kata-kata dasar melalui gambar yang telah disediakan, hampir keseluruhan responden tidak dapat menjawab sesuai dengan harapan peneliti, dimana anak hanya menjawab gambar yang ditampilkan dengan mencari dan menunjuk benda yang aslinya ataupun hanya merenung dan terkadang hanya bergumam tanpa arti bahkan kebanyakan anak mengisyaratkannya dengan cara seperti melukis diatas udara sesuai dengan gambar yang dimaksud.

Berlandaskan hal-hal di atas maka peneliti menganggap perlu adanya pengembangan media gambar jenis kartu yang tidak sekedar mendeskripsikan, tetapi dapat memahami bahasa yang akan dikomunikasikan melalui isyarat dengan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan dalam menguasai kosakata, selain itu pengaplikasiannya bersifat konvensional sehingga mempermudah guru dalam menggunakannya karena tidak menuntut keahlian akan pengoperasian sofistikasi teknologi serta disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, maka melalui penelitian “ **Pengembangan Media Kartu Gambar Isyarat untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Anak Tunarungu Tingkat Dasar**” dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bagi anak tunarungu di sekolah tingkat dasar.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Banyak permasalahan yang dapat diidentifikasi peneliti dalam mengembangkan media kartu gambar isyarat, adapun indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya penguasaan kosakata anak tunarungu pada kelas dasar berimplikasi pada kemampuan berbahasa, baik secara reseptif maupun ekspresif sehingga berpengaruh pada aktivitas interaksi dan komunikasi anak.
- b. Masalah berbahasa yang dikarenakan minimnya penguasaan kosakata mempengaruhi prestasi belajar anak tunarungu.
- c. Media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa tunarungu belum sesuai dengan kebutuhannya sehingga diperlukan pengembangan yang menunjang ke arah pencapaian tujuan pembelajaran.

## 2. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak keluar dari tujuan atau meluas pada hal-hal yang tidak perlu, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan penguasaan kosakata siswa tunarungu tingkat dasar yang difokuskan terhadap penguasaan kosakata hanya kata benda
- b. Pengembangan media kartu gambar isyarat berdasarkan hasil kajian terhadap literatur dan kebutuhan di lapangan

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini akan dibuat rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

“Apakah pengembangan media kartu gambar isyarat cukup efektif untuk meningkatkan penguasaan kosa kata anak tunarungu kelas dasar di SLB kota Cimahi?”

## D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan penguasaan kosakata siswa tunarungu di kelas dasar ?

2. Bagaimana mana konseptual rancangan media kartu gambar ?
3. Bagaimanakah rancangan media kartu gambar tahap awal?
4. Bagaimana hasil akhir media kartu gambar yang dikembangkan ?
5. Bagaimanakah efektivitas pengembangan media gambar tersebut terhadap penguasaan kosakata siswa tunarungu ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh media kartu gambar isyarat terhadap penguasaan kosa kata anak tunarungu kelas dasar di SLB yang ada di Kota Cimahi

##### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui jenis media yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa di sekolah luar biasa di Kota Cimahi
- b. Mengetahui kemampuan penguasaan kosakata siswa tunarungu kelas dasar di SLB Kota Cimahi
- c. Mengetahui model media yang efektif dan efisien dalam pembelajaran bahasa terutama yang terkait dengan peningkatan penguasaan kosa kata anak tunarungu kelas dasar di SLB Kota Cimahi
- d. Mengetahui dampak penerapan media pengembangan kartu gambar isyarat terhadap peningkatan penguasaan kosa kata anak tunarungu kelas dasar di SLB Kota Cimahi
- e. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan media kartu gambar isyarat terhadap peningkatan penguasaan kosa kata anak tunarungu di kelas dasar

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian yang berkaitan dengan pengembangan penguasaan kosakata anak tunarungu, antara lain sebagai berikut:

### 1. Bagi Siswa

Pengembangan media kartu gambar isyarat diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kosa kata siswa tunarungu

### 2. Bagi Guru

Memberikan kontribusi bagi guru sebagai alternatif media yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosa kata siswa tunarungu

### 3. Bagi sekolah

Diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi pengembangan media kartu gambar isyarat terhadap peningkatan kosa kata siswa tunarungu

### 4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan teori dengan pengalaman di lapangan.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disajikan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilakukan. Sistematika penulisan tesis ini dibagi menjadi lima bab, diantaranya :

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, perumusan, masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori . Pada bab ini diungkapkan beberapa landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji.

Bab III Metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, bentuk dan strategi penelitian, sumber data, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan penyajian hasil analisis

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, mengungkap hasil penelitian secara keseluruhan dan pembahasan yang membahas kesesuaian antara fakta dan teori

Bab V Kesimpulan dan rekomendasi, berisi kesimpulan dari keseluruhan kegiatan penelitian berdasarkan sudut pandang peneliti, dan rekomendasi untuk referensi tindak lanjut bagi pihak-pihak terkait dan penelitian selanjutnya

